# **Data Analytics with Cognos-**

# Group2

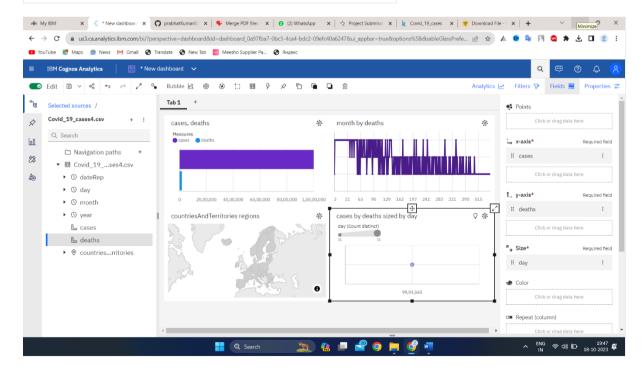
**Project Title: Customer Churn Prediction** 

## Group Members;

- 1) Karthika G (TL)
- 2) Poornima
- 3) Sindhu V
- 4) Varalakshmi M
- 5) Aravind M

# Phase 4

# IBM Cognos Visualization:-



IBM Cognos is a powerful business intelligence and analytics platform that can be used for a wide range of data analysis and reporting tasks, including customer churn prediction using machine learning. Here's a high-level overview of how you can use IBM Cognos for customer churn prediction:

Data Collection and Preparation:

Start by collecting historical customer data, including demographics, transaction history, customer interactions, and any other relevant information.

Clean and preprocess the data, addressing missing values and outliers. Prepare it for machine learning.

## Feature Engineering:

Identify relevant features (independent variables) that could influence customer churn. These might include customer demographics, purchase history, customer support interactions, etc.

Engineer new features if necessary to improve the predictive power of the model.

Data Integration with IBM Cognos:

Load the pre-processed data into IBM Cognos. You can use Cognos Data Modules or Data Sets to connect to and manipulate your data.

Model Building:

Use the IBM Watson Studio, a component of IBM Cognos, to build and train machine learning models. You can use various machine learning algorithms for classification, such as logistic regression, decision trees, random forests, or neural networks.

Split your data into training and testing sets to evaluate model performance.

## Model Evaluation:

Evaluate the performance of your machine learning models using appropriate metrics (e.g., accuracy, precision, recall, F1-score).

Use Cognos reporting capabilities to create visualizations and dashboards that show model performance.

## Deployment:

Once you have a model that meets your requirements, you can deploy it within your organization using Cognos.

Set up automated processes to regularly retrain the model with new data to keep it up-to-date.

## Monitoring and Reporting:

Implement monitoring mechanisms to track the model's performance over time.

Use IBM Cognos for creating dashboards and reports that provide insights into customer churn trends and predictions.

## Actionable Insights:

Leverage the insights generated by your churn prediction model to take proactive actions. For example, you might identify high-risk customers and implement retention strategies.

#### Introduction

#### **Latar Belakang**

DQLab Telco merupakan perusahaan Telco yang sudah mempunyai banyak cabang tersebar dimana-mana. Sejak berdiri pada tahun 2019, DQLab Telco konsisten untuk memperhatikan customer experience nya sehingga tidak akan di tinggalkan pelanggan.

Walaupun baru berumur 1 tahun lebih sedikit, DQLab Telco sudah mempunyai banyak pelanggan yang beralih langganan ke kompetitior. Pihak management ingin mengurangi jumlah pelanggan yang beralih (churn) dengan menggunakan machine learning.

Setelah kemarin kita mempersiapkan data sekaligus melakukan Cleansing, maka sekarang saatnya kita untuk membuat model yang tepat untuk memprediksi churn pelanggan.

#### **Tugas dan Langkah**

Pada project part 1 kemarin kita telah melakukan Cleansing Data. Sekarang, sebagai data scientist kamu diminta untuk membuat model yang tepat.

Pada tugas kali ini, kamu akan melakukan Pemodelan Machine Learning dengan menggunakan data bulan lalu, yakni Juni 2020.

Langkah yang akan dilakukan adalah,

- 1. Melakukan Exploratory Data Analysis
- 2. Melakukan Data Pre-Processing
- 3. Melakukan Pemodelan Machine Learning
- 4. Menentukan Model Terbaik

### Library dan Data yang Digunakan

Pada analisis kali ini, akan digunakan beberapa package yang membantu kita dalam melakukan analisis data,

- 1. Pandas (Python for Data Analysis) adalah library Python yang fokus untuk proses analisis data seperti manipulasi data, persiapan data, dan pembersihan data.
- read\_csv() digunakan untuk membaca file csv
- replace() digunakan untuk mengganti nilai
- value\_counts() digunakan untuk mengitung unik dari kolom
- drop() digunakan untuk menghapus
- describe() digunakan untuk melihat deskripsi datanya
- value\_counts() digunakan untuk mengitung unik dari kolom
- 1. Matplotlib adalah library Python yang fokus pada visualisasi data seperti membuat plot grafik. Matplotlib dapat digunakan dalam skrip Python, Python dan IPython shell, server aplikasi web, dan beberapa toolkit graphical user interface (GUI) lainnya.
- figure() digunakan untuk membuat figure gambar baru
- subplots()digunakan untuk membuat gambar dan satu set subplot
- title()digunakan untuk memberi judul pada gambar
- ylabel()digunakan untuk memberi label sumbu Y pada gambar
- xlabel()digunakan untuk memberi label sumbu Y pada gambar
- pie()digunakan untuk membuat pie chart
- 1. Seaborn membangun plot di atas Matplotlib dan memperkenalkan tipe plot tambahan. Ini juga membuat plot Matplotlib tradisional Anda terlihat lebih cantik.

- countplot() digunakan untuk membuat plot dengan jumlah pengamatan di setiap bin kategorik variable
- heatmap() Plot rectangular data as a color-encoded matrix
- 1. Scikit-learn adalah library dalam Python yang menyediakan banyak algoritma Machine Learning baik untuk Supervised, Unsupervised Learning, maupun digunakan untuk mempreparasi data.
- LabelEncoder() digunakan untuk merubah nilai dari suatu variable menjadi 0 atau 1
- train\_test\_split() digunakan untuk membagi data menjadi 2 row bagian (Training & Testing)
- · LogisticRegression() digunakan untuk memanggil algoritma Logistic Regression
- RandomForestClassifier() digunakan untuk memanggil algoritma Random Forest Classifier
- confusion\_matrix() digunakan untuk membuat confusion matrix
- classification\_report() digunakan untuk membuat classification report, yang dianataranya berisi akurasi model
- 1. Xgboost adalah library dalam Python untuk algoritma extreme gradient boosting (xgboost)
- XGBClassifier() digunakan untuk memanggil algoritma XG Boost Classifier
- 1. Pickle mengimplementasikan protokol biner untuk serializing dan de-serializing dari struktur objek Python.
- · dump() digunakan untuk menyimpan

### Import Library yang dibutuhkan

```
In [1]:
```

```
#Import library yang dibutuhkan
import pandas as pd
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
import seaborn as sns
from sklearn.preprocessing import LabelEncoder
from sklearn.model selection import train test split
from sklearn.linear_model import LogisticRegression
from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
from sklearn.ensemble import GradientBoostingClassifier
from sklearn.metrics import confusion matrix, classification report
import pickle
from pathlib import Path
/usr/local/lib/python3.6/dist-packages/statsmodels/tools/ testing.py:19: FutureWarning: p
andas.util.testing is deprecated. Use the functions in the public API at pandas.testing i
  import pandas.util.testing as tm
```

#### **Data yang Digunakan**

Untuk Dataset yang digunakan sudah disediakan dalam format csv, silahkan baca melalui fungsi pandas di python df\_load = pd.read\_csv('https://dqlab-dataset.s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/dqlab\_telco\_final.csv')

#### File Unloading

Lakukan import dataset ke dalam workspace dengan menggunakan read\_csv dan tampilkan juga bentuk atau shape dari dataset tersebut beserta 5 data teratas.

```
In [2]:
```

```
#import dataset
df_load = pd.read_csv('https://dqlab-dataset.s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/dqlab_telco_
final.csv')
#Tampilkan bentuk dari dataset
print(df_load.shape)
#Tampilkan 5 data teratas
```

```
print(df load.head())
#Tampilkan jumlah ID yang unik
print(df_load.customerID.nunique())
(6950, 13)
  UpdatedAt customerID gender ... MonthlyCharges TotalCharges Churn
     202006 45759018157 Female ... 29.85
                                                      29.85
                                                             No
     202006 45315483266 Male ...
                                         20.50 1198.80
104.10 541.90
1
                                                                No
                                                     541.90 Yes
                        Male ...
2
     202006 45236961615
                                         115.50 8312.75
81.25 4620.40
                                                    8312.75 No
3
     202006 45929827382 Female ...
     202006 45305082233 Female ...
                                                               No
[5 rows x 13 columns]
6950
```

## **Melakukan Exploratory Data Analysis (EDA)**

#### **Exploratory Data Analysis**

```
In [3]:
```

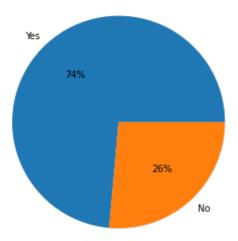
```
#import matplotlib dan seaborn
import matplotlib.pyplot as plt
import seaborn as sns
```

#### **Memvisualisasikan Prosentase Churn**

Kita ingin melihat visualisasi data secara univariat terkait prosentase data churn dari pelanggan. Gunakan fungsi value\_counts() untuk menghitung banyaknya unik dari sebuah kolom, pie() untuk membuat pie chart

```
In [4]:
```

```
from matplotlib import pyplot as plt
import numpy as np
#Your codes here
fig = plt.figure()
ax = fig.add_axes([0,0,1,1])
ax.axis('equal')
labels = ['Yes','No']
churn = df_load.Churn.value_counts()
ax.pie(churn, labels=labels, autopct='%.0f%%')
plt.show()
```



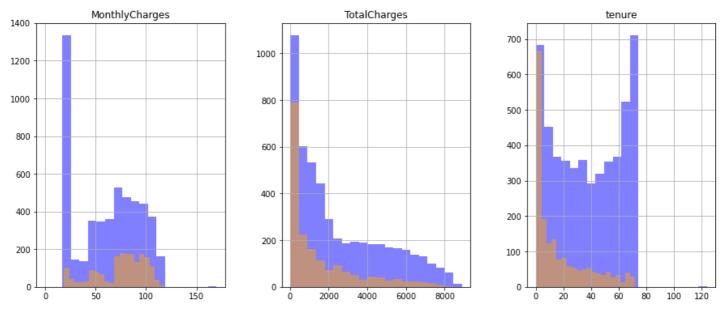
### **Exploratory Data Analysis (EDA) Variabel Numerik**

Hal yang akan kita lakukan selanjutnya adalah memilih variable predictor yang bersifat numerik dan membuat

#### In [5]:

```
from matplotlib import pyplot as plt
import numpy as np

#creating bin in chart
numerical_features = ['MonthlyCharges','TotalCharges','tenure']
fig, ax = plt.subplots(1, 3, figsize=(15, 6))
# Use the following code to plot two overlays of histogram per each numerical_features, u
se a color of blue and orange, respectively
df_load[df_load.Churn == 'No'][numerical_features].hist(bins=20, color='blue', alpha=0.5
, ax=ax)
df_load[df_load.Churn == 'Yes'][numerical_features].hist(bins=20, color='orange', alpha=
0.5, ax=ax)
plt.show()
```



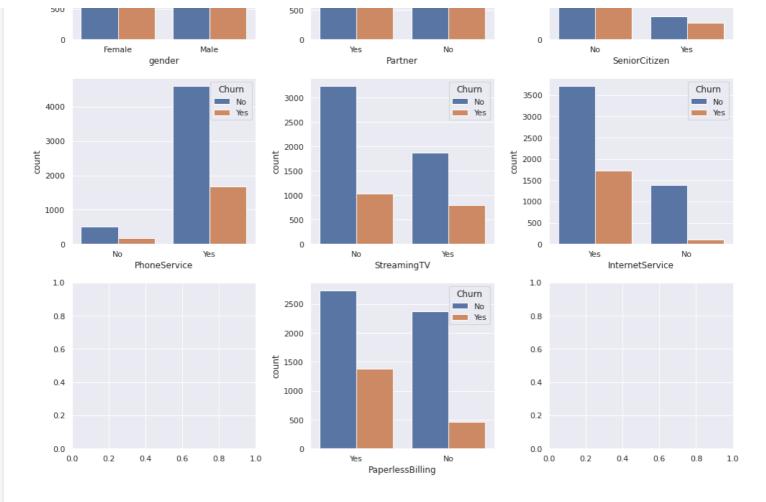
#### **Exploratory Data Analysis (EDA) Variabel Kategorik**

Setelah itu, kita akan melakukan pemilihan variable predictor yang bersifat kategorik dan membuat plot secara bivariat, kemudian menginterpretasikannya

#### In [6]:

```
from matplotlib import pyplot as plt
import numpy as np
import seaborn as sns
sns.set(style='darkgrid')
# Your code goes here
fig, ax = plt.subplots(3, 3, figsize=(14, 12))
sns.countplot(data=df_load, x='gender', hue='Churn', ax=ax[0][0])
sns.countplot(data=df_load, x='Partner', hue='Churn', ax=ax[0][1])
sns.countplot(data=df_load, x='SeniorCitizen', hue='Churn', ax=ax[0][2])
sns.countplot(data=df_load, x='PhoneService', hue='Churn', ax=ax[1][0])
sns.countplot(data=df_load, x='StreamingTV', hue='Churn', ax=ax[1][1])
sns.countplot(data=df_load, x='InternetService', hue='Churn', ax=ax[1][2])
sns.countplot(data=df_load, x='PaperlessBilling', hue='Churn', ax=ax[2][1])
plt.tight_layout()
plt.show()
```





#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa di atas dapat disimpulkan:

- pada tahap C.1 dapat kita ketahui bahwa sebaran data secara kesuluruhan customer tidak melakukan churn, dengan detil Churn sebanyak 26% dan No Churn sebanyak 74%.
- pada tahap C.2 dapat kita ketahui bahwa untuk MonthlyCharges ada kecenderungan semakin kecil nilai biaya bulanan yang dikenakan, semakin kecil juga kecenderungan untuk melakukan Churn. Untuk TotalCharges terlihat tidak ada kecenderungan apapun terhadap Churn customers. Untuk tenure ada kecenderungan semakin lama berlangganan customer, semakin kecil kecenderungan untuk melakukan Churn.
- pada tahap C.3 dapat kita ketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk orang melakukan churn dilihat dari faktor jenis kelamin (gender) dan layanan telfonnya (PhoneService). Akan tetapi ada kecenderungan bahwa orang yang melakukan churn adalah orang-orang yang tidak memiliki partner (partner: No), orang-orang yang statusnya adalah senior citizen(SeniorCitizen: Yes), orang-orang yang mempunyai layanan streaming TV (StreamingTV: Yes), orang-orang yang mempunyai layanan Internet (internetService: Yes) dan orang-orang yang tagihannya paperless (PaperlessBilling: Yes).

### **Melakukan Data PreProcessing**

#### Menghapus Unnecessary Columns dari data

Selanjutnya kita akan mengapus kolom yang tidak akan diikutsertakan dalam pemodelan, kemudian simpan dengan nama cleaned\_df. Tampilkan 5 rows teratas nya.

```
In [7]:
```

```
#Remove the unnecessary columns customerID & UpdatedAt
cleaned_df = df_load.drop(['customerID','UpdatedAt'], axis=1)
print(cleaned_df.head())
```

```
gender SeniorCitizen Partner ... MonthlyCharges TotalCharges Churn 0 Female No Yes ... 29.85 29.85 No
```

```
Ma⊥e
                   No
                          Yes ...
                                            20.50
                                                      1198.80
                                                                 No
2
   Male
                                           104.10
                                                       541.90
                   No
                          No
                                                                Yes
                              . . .
                          Yes ...
3 Female
                                          115.50
                                                      8312.75
                   Nο
                                                                No
4 Female
                                           81.25
                                                      4620.40
                   No
                          Yes ...
                                                                 No
[5 rows x 11 columns]
```

## **Encoding Data**

Gunakan data dari hasil dan analisa sebelumnya cleaned\_df, untuk merubah value dari data yang masih berbentuk string untuk diubah ke dalam bentuk numeric menggunakan LabelEncoder(). Gunakan describe() untuk melihat deskripsi datanya.

```
In [8]:
```

```
from sklearn.preprocessing import LabelEncoder
#Convert all the non-numeric columns to numerical data types
for column in cleaned_df.columns:
   if cleaned_df[column].dtype == np.number: continue
    # Perform encoding for each non-numeric column
   cleaned_df[column] = LabelEncoder().fit_transform(cleaned_df[column])
print(cleaned_df.describe())
```

```
gender SeniorCitizen ... TotalCharges
                                                   Churn
count 6950.000000 6950.000000 ... 6950.000000 6950.000000
       0.504317
                    0.162302 ... 2286.058750 0.264173
mean
        0.500017
                     0.368754 ... 2265.702553
std
                                                0.440923
                    0.000000 ...
min
       0.000000
                                   19.000000
                                                0.000000
                                  406.975000
                     0.000000 ...
25%
       0.000000
                                                0.000000
                    0.000000 ...
                                 1400.850000
50%
       1.000000
                                               0.000000
                    0.000000 ... 3799.837500
7.5%
       1.000000
                                                1.000000
       1.000000
                    1.000000 ...
                                  8889.131250
                                                1.000000
max
```

[8 rows x 11 columns]

#### **Splitting Dataset**

Gunakan data dari hasil dan analisa sebelumnya cleaned\_df, untuk dibagi datasetnya menjadi 2 bagian (70% training & 30% testing) berdasarkan variable predictor (X) dan targetnya (Y). Gunakan train\_test\_split() untuk membagi data tersebut. Sertakan value\_counts untuk mengecek apakah pembagian sudah sama proporsinya. Simpan hasil spliting data menjadi x\_train, y\_train, x\_test & y\_test

#### In [9]:

0.734841

0.265159

Name: Churn, dtype: float64

dari v test adalah. (2085 )

1

```
from sklearn.model selection import train test split
# Predictor dan target
X = cleaned df.drop('Churn', axis = 1)
y = cleaned df['Churn']
# Splitting train and test
x train, x test, y train, y test = train test split(X, y, test size=0.3, random state=42
# Print according to the expected result
print('Jumlah baris dan kolom dari x train adalah:', x train.shape,', sedangkan Jumlah ba
ris dan kolom dari y train adalah:', y train.shape)
print('Prosentase Churn di data Training adalah:')
print(y train.value counts(normalize=True))
print('Jumlah baris dan kolom dari x test adalah:', x test.shape,', sedangkan Jumlah bar
is dan kolom dari y_test adalah:', y_test.shape)
print('Prosentase Churn di data Testing adalah:')
print(y test.value counts(normalize=True))
Jumlah baris dan kolom dari x train adalah: (4865, 10) , sedangkan Jumlah baris dan kolom
dari y train adalah: (4865,)
Prosentase Churn di data Training adalah:
```

Jumlah baris dan kolom dari x test adalah: (2085, 10) , sedangkan Jumlah baris dan kolom

```
Prosentase Churn di data Testing adalah:
0 0.738129
1 0.261871
Name: Churn, dtype: float64
```

#### Kesimpulan

Setelah kita analisis lebih lanjut, ternyata ada kolom yang tidak dibutuhkuan dalam model, yaitu ld Number pelanggannya (customerID) & periode pengambilan datanya (UpdatedAt), maka hal ini perlu dihapus. Kemudian kita lanjut mengubah value dari data yang masih berbentuk string menjadi numeric melalui encoding, setelah dilakukan terlihat di persebaran datanya khususnya kolom min dan max dari masing masing variable sudah berubah menjadi 0 & 1. Tahap terakhir adalah membagi data menjadi 2 bagian untuk keperluan modelling, setelah dilakukan terlihat dari jumlah baris dan kolom masing-masing data sudah sesuai & prosentase kolom churn juga sama dengan data di awal, hal ini mengindikasikan bahwasannya data terpisah dengan baik dan benar.

### **Modelling: Logistic Regression**

#### **Pembuatan Model**

Selanjutnya kita akan membuat model dengan menggunakan Algoritma Logistic Regression.

Gunakan LogisticRegression() memanggil algoritma tersebut, fit ke data train dan simpan sebagai log\_model

```
In [10]:
from sklearn.linear model import LogisticRegression
log model = LogisticRegression().fit(x train, y train)
print('Model Logistic Regression yang terbentuk adalah: \n', log model)
Model Logistic Regression yang terbentuk adalah:
LogisticRegression(C=1.0, class weight=None, dual=False, fit intercept=True,
                   intercept scaling=1, 11 ratio=None, max iter=100,
                   multi class='auto', n jobs=None, penalty='12',
                   random state=None, solver='lbfgs', tol=0.0001, verbose=0,
                   warm start=False)
/usr/local/lib/python3.6/dist-packages/sklearn/linear_model/_logistic.py:940: Convergence
Warning: lbfgs failed to converge (status=1):
STOP: TOTAL NO. of ITERATIONS REACHED LIMIT.
Increase the number of iterations (max iter) or scale the data as shown in:
   https://scikit-learn.org/stable/modules/preprocessing.html
Please also refer to the documentation for alternative solver options:
   https://scikit-learn.org/stable/modules/linear model.html#logistic-regression
 extra_warning_msg=_LOGISTIC_SOLVER_CONVERGENCE MSG)
```

#### **Performansi Model Training - Menampilkan Metrics**

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data training seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion\_matrix().

```
In [11]:
```

```
from sklearn.metrics import classification_report
# Predict
y_train_pred = log_model.predict(x_train)
# Print classification report
print('Classification Report Training Model (Logistic Regression) :')
print(classification_report(y_train, y_train_pred))
```

```
Classification Report Training Model (Logistic Regression) :  precision \quad recall \quad f1\text{-score} \quad support
```

0 1	0.83 0.65	0.90 0.49	0.87 0.56	3575 1290
accuracy			0.80	4865
macro avg	0.74	0.70	0.71	4865
weighted avg	0.78	0.80	0.79	4865

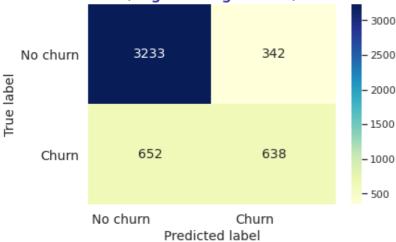
#### **Performansi Model Training - Menampilkan Plots**

Setelah mendapatkan hasil classification report pada tahap sebelumnya, sekarang kita akan melakukan visualisasi terhadap report tersebut.

```
In [12]:
```

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix df = pd.DataFrame((confusion matrix(y train, y train pred)), ('No churn
', 'Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
plt.title('Confusion Matrix for Training Model\n(Logistic Regression)', fontsize=18, colo
r='darkblue')
plt.ylabel('True label', fontsize=14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize=14)
plt.show()
```





#### Performansi Data Testing - Menampilkan Metrics

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data testing seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion\_matrix().

```
In [13]:
```

```
from sklearn.metrics import classification_report
# Predict
```

```
y_test_pred = log_model.predict(x_test)
# Print classification report
print('Classification Report Testing Model (Logistic Regression):')
print(classification_report(y_test, y_test_pred))
Classification Report Testing Model (Logistic Regression):
              precision
                          recall f1-score
                                              support
           0
                   0.83
                             0.90
                                       0.87
                                                  1539
                   0.64
                             0.48
                                       0.55
                                                  546
                                       0.79
                                                 2085
   accuracy
                   0.73
                             0.69
                                       0.71
                                                 2085
  macro avg
                                       0.78
                   0.78
                             0.79
                                                 2085
weighted avg
```

#### Performansi Data Testing - Menampilkan Plots

Setelah menampilkan metrics pada tahap sebelumnya, sekarang kita akan melakukan visualisasi dari metrics yang sudah dihasilkan sebelumnya.

```
In [14]:
```

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix df = pd.DataFrame((confusion matrix(y test, y test pred)),('No churn','
Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
plt.title('Confusion Matrix for Testing Model\n(Logistic Regression)\n', fontsize=18, col
or='darkblue')
plt.ylabel('True label', fontsize=14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize=14)
plt.show()
```

# Confusion Matrix for Testing Model (Logistic Regression)



#### Kesimpulan

Pari nasıl uan anansa ul alas, maka.

- Jika kita menggunakan menggunakan algoritma logistic regression dengan memanggil LogisticRegression()
  dari sklearn tanpa menambahi parameter apapun, maka yang dihasilkan adalah model dengan seting default
  dari sklearn, untuk detilnya bisa dilihat di dokumentasinya.
- Dari data training terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 80%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 638, tebakan tidak churn yang sebenernya tidak churn adalah 3237, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 652 dan tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 338.
- Dari data testing terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 79%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 264, tebakan tidak churn yang sebenernya tidak churn adalah 1392, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 282 dan tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 146.

```
In [ ]:
```

## **Modelling: Random Forest Classifier**

#### **Pembuatan Model**

Selanjutnya kita akan membuat model dengan menggunakan Algoritma Random Forest Classifier.

Gunakan RandomForestClassifier() memanggil algoritma tersebut, fit ke data train dan simpan sebagai rdf\_model

```
In [15]:
```

```
from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
#Train the model
rdf_model = RandomForestClassifier().fit(x_train, y_train)
print(rdf_model)
```

#### Performansi Data Training - Menampilkan Metrics

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data training seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion\_matrix().

```
In [16]:
```

```
from sklearn.metrics import classification_report
y_train_pred = rdf_model.predict(x_train)
print('Classification Report Training Model (Random Forest) :')
print(classification_report(y_train, y_train_pred))
```

```
Classification Report Training Model (Random Forest) :
             precision
                        recall f1-score
           0
                   1.00
                             1.00
                                       1.00
                                                 3575
           1
                   0.99
                             0.99
                                       0.99
                                                 1290
                                       1.00
                                                 4865
   accuracy
                  1.00
                             0.99
                                       0.99
                                                 4865
  macro avq
                  1.00
                             1.00
                                       1.00
                                                 4865
weighted avg
```

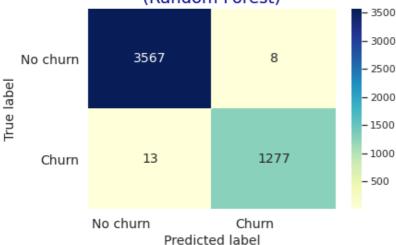
#### **Performansi Data Training - Menampilkan Plots**

Setelah menampilkan metrics pada tahap sebelumnya, selanjutnya kita akan melakukan visualisasi terhadap metrics tersebut

```
In [17]:
```

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix df = pd.DataFrame((confusion matrix(y train, y train pred)), ('No churn
', 'Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
plt.title('Confusion Matrix for Training Model\n(Random Forest)', fontsize=18, color='dar
kblue')
plt.ylabel('True label', fontsize=14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize=14)
plt.show()
```





#### Performansi Data Testing - Menampilkan Metrics

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data testing seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion\_matrix().

```
In [18]:
```

```
from sklearn.metrics import classification_report
# Predict
y_test_pred = log_model.predict(x_test)
# Print classification report
print('Classification Report Testing Model (Random Forest Classifier):')
print(classification_report(y_test, y_test_pred))
```

```
Classification Report Testing Model (Random Forest Classifier):

precision recall f1-score support
```

0 1	0.83 0.64	0.90 0.48	0.87 0.55	1539 546
accuracy			0.79	2085
macro avg	0.73	0.69	0.71	2085
weighted avg	0.78	0.79	0.78	2085

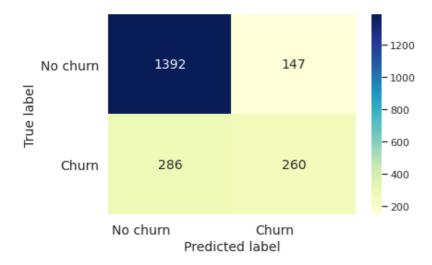
#### Performansi Data Testing - Menampilkan Plots

#### Tampilkan visualisasi dari hasil metrics yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya

#### In [19]:

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix df = pd.DataFrame((confusion matrix(y test, y test pred)), ('No churn',
'Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize = 14)
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
plt.title('Confusion Matrix for Testing Model\n(Random Forest)\n', fontsize = 18, color
= 'darkblue')
plt.ylabel('True label', fontsize = 14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize = 14)
plt.show()
```

# Confusion Matrix for Testing Model (Random Forest)



#### Kesimpulan

#### Dari hasil dan analisa di atas, maka:

- Jika kita menggunakan menggunakan algoritma Random Forest dengan memanggil RandomForestClassifier() dari sklearn tanpa menambahi parameter apapun, maka yang dihasilkan adalah model dengan seting default dari sklearn, untuk detilnya bisa dilihat di dokumentasinya.
- Dari data training terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 100%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 1278, tebakan tidak churn vang sebenernya tidak churn adalah 3566, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 12 dan

tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 9.

 Dari data testing terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 78%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 262, tebakan tidak churn yang sebenernya tidak churn adalah 1360, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 284 dan tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 179.

## **Modelling: Gradient Boosting Classifier**

#### **Pembuatan Model**

Selanjutnya kita akan membuat model dengan menggunakan Algoritma Gradient Boosting Classifier.

Gunakan GradientBoostingClassifier() memanggil algoritma tersebut, fit ke data train dan simpan sebagai gbt\_model

```
In [20]:
```

```
from sklearn.ensemble import GradientBoostingClassifier
#Train the model
gbt_model = GradientBoostingClassifier().fit(x_train, y_train)
print(gbt_model)
```

#### Perfomansi Model Data Training - Menampilkan Metrics

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data training seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion\_matrix().

```
In [21]:
```

```
from sklearn.metrics import classification_report
# Predict
y_train_pred = gbt_model.predict(x_train)
# Print classification report
print('Classification Report Training Model (Gradient Boosting):')
print(classification_report(y_train, y_train_pred))
```

```
Classification Report Training Model (Gradient Boosting):

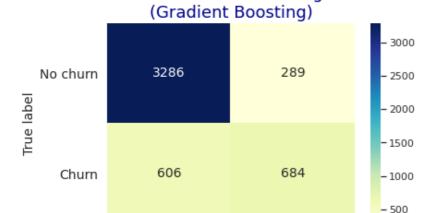
precision recall f1-score support
```

0	0.84	0.92	0.88	3575
1	0.70	0.53	0.60	1290
accuracy			0.82	4865
macro avg	0.77	0.72	0.74	4865
weighted avg	0.81	0.82	0.81	4865

#### Perfomansi Model Data Training - Menampilkan Plots

Tampilkan visualisasi dari metrics yang sudah dihasilkan sebelumnya

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix df = pd.DataFrame((confusion matrix(y train, y train pred)), ('No churn
', 'Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize = 14)
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
plt.title('Confusion Matrix for Training Model\n(Gradient Boosting)', fontsize = 18, colo
r = 'darkblue')
plt.ylabel('True label', fontsize = 14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize = 14)
plt.show()
```



Predicted label

Churn

Confusion Matrix for Training Model

#### Performansi Model Data Testing - Menampilkan Metrics

No churn

Setelah kita membuat modelnya, maka lakukan perhitungan untuk memperoleh classification reportnya dan confusion matrixnya di data testing seperti hasil di bawah ini. Gunakan classification\_report() & confusion matrix().

```
In [23]:
```

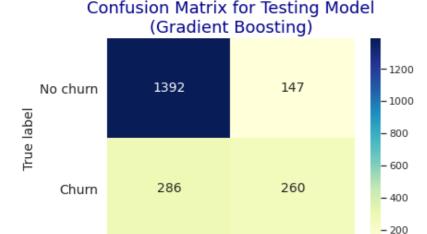
```
from sklearn.metrics import classification_report
# Predict
y_test_pred = log_model.predict(x_test)
# Print classification report
print('Classification Report Testing Model (Gradient Boosting):')
print(classification_report(y_test, y_test_pred))
Classification Report Testing Model (Gradient Boosting):
```

```
precision recall f1-score
                                               support
           0
                   0.83
                              0.90
                                        0.87
                                                  1539
           1
                   0.64
                              0.48
                                        0.55
                                                   546
                                        0.79
   accuracy
                                                  2085
  macro avg
                   0.73
                             0.69
                                        0.71
                                                  2085
weighted avg
                   0.78
                             0.79
                                        0.78
                                                  2085
```

#### Buatlah visualisasi dari metrics yang sudah dihasilkan sebelumnya

```
In [24]:
```

```
from sklearn.metrics import confusion matrix
from matplotlib import pyplot as plt
import seaborn as sns
# Form confusion matrix as a DataFrame
confusion matrix_df = pd.DataFrame((confusion_matrix(y_test, y_test_pred)), ('No churn',
'Churn'), ('No churn', 'Churn'))
# Plot confusion matrix
plt.figure()
heatmap = sns.heatmap(confusion matrix df, annot=True, annot kws={'size': 14}, fmt='d',
cmap='YlGnBu')
heatmap.yaxis.set ticklabels(heatmap.yaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
heatmap.xaxis.set ticklabels(heatmap.xaxis.get ticklabels(), rotation=0, ha='right', fon
tsize=14)
plt.title('Confusion Matrix for Testing Model\n(Gradient Boosting)', fontsize=18, color='
darkblue')
plt.ylabel('True label', fontsize=14)
plt.xlabel('Predicted label', fontsize=14)
plt.show()
```



Churn

Predicted label

#### Kesimpulan

Dari hasil dan analisa di atas, maka:

No churn

- Jika kita menggunakan menggunakan algoritma Gradient Boosting dengan memanggil
   GradientBoostingClassifier() dari package sklearn tanpa menambahi parameter apapun, maka yang
   dihasilkan adalah model dengan seting default dari sklearn, untuk detilnya bisa dilihat di dokumentasinya.
- Dari data training terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 82%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 684, tebakan tidak churn yang sebenernya tidak churn adalah 3286, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 606 dan tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 289.
- Dari data testing terlihat bahwasannya model mampu memprediksi data dengan menghasilkan akurasi sebesar 79%, dengan detil tebakan churn yang sebenernya benar churn adalah 261, tebakan tidak churn yang sebenernya tidak churn adalah 1394, tebakan tidak churn yang sebenernya benar churn adalah 285 dan tebakan churn yang sebenernya tidak churn adalah 145.

#### Menentukan Algoritma Model Terbaik

Model yang baik adalah model yang mampu memberikan performa bagus di fase training dan testing model.

- Over-Fitting adalah suatu kondisi dimana model mampu memprediksi dengan sangat baik di fase training, akan tetapi tidak mampu memprediksi sama baiknya di fase testing.
- Under-Fitting adalah suatu kondisi dimana model kurang mampu memprediksi dengan baik di fase training, akan tetapi mampu memprediksi dengan baik di fase testing.
- Appropriate-Fitting adalah suatu kondisi dimana model mampu memprediksi dengan baik di fase training maupun di fase testing.

```
In [25]:
```

print(log model)

```
LogisticRegression(C=1.0, class_weight=None, dual=False, fit_intercept=True, intercept_scaling=1, l1_ratio=None, max_iter=100, multi_class='auto', n_jobs=None, penalty='12', random_state=None, solver='lbfgs', tol=0.0001, verbose=0, warm start=False)
```

#### Kesimpulan

Berdasarkan pemodelan yang telah dilakukan dengan menggunakan Logistic Regression, Random Forest dan Extreme Gradiant Boost, maka dapat disimpulkan untuk memprediksi churn dari pelanggan telco dengan menggunakan dataset ini model terbaiknya adalah menggunakan algortima Logistic Regression. Hal ini dikarenakan performa dari model Logistic Regression cenderung mampu memprediksi sama baiknya di fase training maupun testing (akurasi training 80%, akurasi testing 79%), dilain sisi algoritma lainnya cenderung Over-Fitting performanya. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan kita untuk menarik kesimpulan bahwsannya jika untuk melakukan pemodelan apapun maka digunakan Logistic Regression, kita tetap harus melakukan banyak percobaan model untuk menentukan mana yang terbaik.

### Terima kasih